

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Budaya serta cita-cita bangsa Indonesia berdasar Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 tertanam dalam pendidikan nasional, menjadikannya komponen vital bagi kelangsungan dan kemajuan negara. Karena pendidikan merupakan usaha yang disengaja dalam mempersiapkan peserta didik dengan kegiatan pengawasan, pengajaran, atau pelatihan untuk perannya di masa depan, proses pendidikan dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu prosedur yang membantu manusia untuk tumbuh dan berkembang kepribadian dan sifat-sifat manusianya guna memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Pendidikan, atau pengajaran seperti yang lebih khusus didefinisikan, adalah usaha yang disengaja dengan tujuan yang jelas yang bertujuan untuk mengubah perilaku siswa dan memajukan tingkat kedewasaan mereka. Modifikasi menunjukkan langkah yang harus diselesaikan. Perubahan tak akan timbul tanpa proses, dan tanpa proses tujuan tidak tercapai. Pada hal ini, proses yang dibahas adalah proses pendidikan.

Kaitan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat adalah sistem pendidikan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Indonesia seutuhnya. Dengan lembaga pendidikan hal tersebut dapat dicapai. Orang Indonesia yang berkualitas pada hakekatnya adalah contoh individu yang sukses. Tingkat kreativitas yang tinggi, kemandirian untuk

menghasilkan sesuatu untuk diri sendiri maupun orang lain, dan kemandirian dari fasilitas serta pekerjaan merupakan ciri-ciri orang yang produktif.

Menurut jenjang dan jenis sekolah dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuannya adalah untuk 1) memperluas pemahaman siswa agar dapat melanjutkan studi ke jenjang berikutnya dan memperbaiki diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi. Ini sangat penting untuk tingkat sekolah dasar dan menengah umum dan 2) meningkatkan kemampuan siswa dalam pengembangan hubungan pertukaran dengan lingkungan alam, budaya, dan sosial sebagai anggota masyarakat.

Pemerintah mengharapkan standar pendidikan minimal mencapai kompetensi dari TK hingga perguruan tinggi. Diharapkan dengan adanya persyaratan kompetensi sebagai jenjang minimum, proses pendidikan yang selama ini dipandang belum secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan, dapat menjadi dasar untuk mewujudkan pemerataan mutu. Pemerintah menyadari, meski telah berupaya maksimal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi belum mampu secara konsisten menaikkan standar Pendidikan Nasional, menurut beberapa indikator. Ada peningkatan yang diharapkan dalam kualitas pengajaran di sekolah-sekolah tertentu, khususnya di wilayah metropolitan, sementara yang lain

Kualitas pendidikan yang rendah berkaitan dengan pengelolaan pendidikan yang masih terpusat, hal tersebut menghambat peningkatan mutu pengelolaan yang demokratis serta mendorong keterlibatan masyarakat, kurang efektif, efisien, dan responsif.

Menurut kajian Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Kajian, dan Teknologi, setidaknya ada tiga kendala yang menghambat kenaikan jenjang pendidikan secara merata, yaitu: 1) Pertimbangan kebijakan dan penerapan pendekatan input-output atau fungsi produksi pendidikan yang tidak konsisten terhadap penyelenggaraan pendidikan nasional. 2) Karena mekanisme penyelenggaraan pendidikan nasional bersifat sentralistik, menjadikan sekolah menjadi pemasok pengajaran yang bergantung pada pilihan-pilihan administratif. 3) Pentingnya keterlibatan masyarakat,

Guru adalah salah satu pelaksana utama pendidikan di sekolah dan mereka memiliki peran penting sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa, guru harus melakukan kegiatan yang meningkatkan keimanan serta ketaqwaan terhadap Allah SWT, mendidik dan mengajar yang sesuai bidang dan ilmunya, dan tidak lupa memberikan nasehat kepada peserta didik. Hal tersebut dianggap penting dalam memahami faktor-faktor yang mungkin berdampak pada kemampuan guru untuk menyelesaikan pekerjaannya. Investigasi ini berfokus pada seberapa baik kinerja guru dalam konteks sekolah menengah pertama di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro sehubungan dengan standar tempat kerja serta gaya kepemimpinan dari kepala sekolah.

SMP Negeri yang berada di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro terdapat 3 Lembaga yakni SMP Negeri 1 Baureno, SMP Negeri 2 Baureno dan SMP Negeri 3 Baureno.

Semakin kompleksnya permasalahan pendidikan serta semakin kompleksnya tuntutan terhadap sistem dan manajemen pendidikan ternyata telah

membawa dampak terhadap SMP Negeri yang berada di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang berhubungan dengan kemampuan kerja (kinerja) guru SMP Negeri di Kecamatan Baureno.

Kinerja organisasi akan menentukan tercapai atau tak tercapai dari tujuan organisasi yang telah ditentukan. Bos/penyelia kerap mengabaikan karyawan kecuali situasinya mengerikan atau ada sesuatu yang salah. Manajer sering kali tidak menyadari bagaimana kinerja menurun, yang menghasilkan masalah signifikan bagi perusahaan atau agensi. Bendera peringatan kinerja rendah diabaikan sebagai akibat dari persepsi negatif organisasi.

Lubis, Hermanto, dan Edison (2019:26) menyatakan bahwa “Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama kurun waktu tertentu berdasarkan kondisi, standar, atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Untuk menilai sejauh mana hasil suatu lembaga sejalan dengan tujuan yang dikejar oleh suatu organisasi atau korporasi dan untuk memahami keuntungan dan kerugian dari suatu kebijakan operasional, kinerja merupakan suatu kondisi yang harus dipahami dan dibuktikan kepada pihak-pihak tertentu.

Guru perlu bekerja di lingkungan sekolah yang mendukung agar dapat bekerja dengan baik. Lingkungan beberapa sekolah tergolong kurang ramah, secara fisik maupun sosial. Secara fisik, masih banyak sekolah yang fasilitas atau perabotnya ketinggalan jaman. Secara sosial, interaksi interpersonal antar siswa juga kurang baik, terlihat dari kurangnya kerukunan dan kerjasama serta kesenjangan sosial antara instruktur dan administrator.

Dalam meningkatkan kinerja guru selain lingkungan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah juga berperan penting. Kepala Sekolah harus melaksanakan roda kepemimpinan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan kebijakan serta mencapai tujuan yang ditentukan, komponen utama dalam strategi tersebut yaitu iklim dan masuk akal. Ia juga memiliki patokan yang harus digunakan untuk mengelola ide-ide untuk mengukur keberhasilan dalam meraih tujuan. Disamping itu, kepala sekolah perlu mengerti setiap orang di sekitarnya dan menyesuaikan seperlunya dengan keadaan, hukum, dan kondisi di tempat sehingga gaya yang digunakan tidak memberikan hasil negatif.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas, kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan kerja yang kurang ideal dapat menyebabkan masalah dalam kinerja guru. Hal tersebut terutama terlihat di lingkungan SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan standar lingkungan kerja terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Masalah yang harus diteliti dapat dikemukakan sebagai berikut berdasarkan uraian di atas:

- 1) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

- 3) Adakah pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dan lingkungan sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu untuk:

- 1) Mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap kinerja guru di sekolah menengah pertama negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- 3) Mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan lingkungan pendidikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa keuntungan yang dapat diantisipasi dari hasil penelitian ini:

- 1) Bagi peneliti untuk menilai bagaimana pengaruh kepemimpinan dan lingkungan belajar terhadap kinerja guru di SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
- 2) Bagi Pengurus dan Tenaga Pengajar SMP Negeri di Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. untuk memanfaatkan penilaian untuk meningkatkan kinerja siswa di kelas

- 3) Untuk digunakan sebagai sumber informasi dalam studi dan penelitian tambahan tentang efektivitas guru serta untuk perluasan pengetahuan di bidang yang sama.